

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBELAJARKAN SISWA BERHITUNG DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Sinta Bella¹, Ason², Novika Lestari³

¹Mahasiswa Program Studi PGSD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: sinta.bella88@icloud.com, asonyakobus@gmail.com, novika.lestari02@gmail.com

Article info:

Received:

, Reviewed:

, Accepted:

Abstract: *This reserch was motivated by the difficulties of grade 1 elementary school students in learning to count. This study aims to determine the teacher strategy in teaching students count in class 1 Elementary School 17 Labai. The method in this study use qualitaative research with a case study approach. The subjects in this study were grade 1 elementary school teachers. The object of this research is the teacher strategy in teaching students to count in class 1. Data coollection techniques using observation, interviews and documentation. The validity of the data using triangulation techniques. The result showed that the teacher`s strategy in teaching student to count in class 1 elementary school 17 Labai Is a direct learning strategy in which the teacher use a strategy by helping student learn basic skill and acquire knowledge step by step. Individual learning strategy, namely the teacher manages learning activities in large groups of students by arranging in such a way that the student get more attention. The group learning strategy is the teacher presents the lesson material by means of students discussing, the lesson in the groups, exchanging opinions on the topics/problems to get a conclusions and illustrations from the abstract to the concrete. Deduvtive learning strategies, namely learning strategies carried out by studying concepts, then looking for conclusions and illustrations from the abstract to the concrete. The conclusions of this study is that the teacher class 1 students to count using direct learning strategies, individual learning, group learning and deductive learning.*

Keywords: *Learning Strategy, Learning, Counting*

Abstrak: Penelitian dilatar belakangi kesulitan siswa kelas 1 Sekolah Dasar dalam pembelajaran berhitung. Penelitian bertujuan mengetahui strategi guru dalam membelajarkan siswa berhitung di kelas 1 SD Negeri 17 Labai. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian yaitu guru kelas sekolah dasar. Objek penelitian ini stategi guru dalam membelajarkan siswa berhitung di kelas 1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabasahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian diperoleh bahwa stategi guru dalam membelajarkan siswa berhitung di kelas 1 SD Negeri 17 Labai adalah strategi pembelajaran langsung yaitu guru menggunakan strategi dengan membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh pengetahuan langkah demi langkah. Strategi pembelajaran individual yaitu guru mengelola kegiatan belajar mengajar dalam kelompok siswa yang besar dengan mengatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh perhatian lebih banyak. Strategi belajar kelompok yaitu guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara siswa membahas pelajaran secara berkelompok, bertukar pendapat mengenai topik/masalah untuk memperoleh suatu kesimpulan. Strategi pembelajaran deduktif yaitu guru melakukan pembelajaran dengan mempelajari konsep-

konsep, kemudian mencari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju yang kongkret. Kesimpulan penelitian ini guru membelajarkan siswa kelas 1 berhitung menggunakan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok dan pembelajaran deduktif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Belajar, Berhitung.

PENDAHULUAN

Kemampuan berhitung adalah kemampuan mendasar yang perlu dikenalkan kepada peserta didik sejak dini yaitu efektifnya saat siswa mulai masuk Taman Kanak-kanak (TK). Kemampuan dalam berhitung menjadi modal yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran dijenjang pendidikan dasar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan dalam berhitung memungkinkan siswa lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya. Dari pembelajaran berhitung tersebut, siswa bisa memahami konsep-konsep perhitungan dari setiap objek. Semakin cepat seorang siswa bisa menguasai berhitung, semakin mudah pula untuk menjalani proses pendidikan selanjutnya.

Berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap siswa untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya siswa dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Menurut Nurhasanah (Ahudulu, 2018: 46) berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi dan lain sebagainya).

Kegiatan berhitung untuk siswa kelas 1 sekolah dasar disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang. Siswa menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia kelas 1 sekolah dasar, siswa sudah dapat menyebutkan urutan bilangan satuan sampai puluhan. Namun dalam proses pembelajaran yang diterima oleh siswa, tentunya memiliki kesulitan berhitung dalam pembelajaran matematika yaitu ketidakmampuan siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan memperbaiki berbagai faktor yang mempengaruhinya. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan cara belajar, cara dan metode guru mengajar yang dapat membuat siswa tersebut termotivasi untuk belajar.

Faktor dari diri siswa seperti merasa jenuh/bosan menjadi penyebab siswa kesulitan dalam belajar berhitung, kondisi emosional siswa yang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat, siswa dalam rentang waktu tertentu merasa malas, bosan, lesu tidak bersemangat, tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Padahal pembelajaran berhitung memiliki manfaat bagi siswa antara lain untuk membelajarkan siswa berdasarkan konsep dasar matematika yang benar, menarik dan menyenangkan, menghindari ketakutan terhadap pembelajaran berhitung

sejak awal dan membantu anak belajar berhitung secara alami melalui kegiatan bermain.

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan berhitung pada siswa sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti kemampuan dasar. Selain itu kemampuan berhitung pada siswa merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika dan persyaratan keterampilan matematika, karena matematika diperlukan dan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan. Seiring dengan perkembangan peserta didik dari mulai taman kanak-kanak dan sekolah dasar awal tahap kemampuan berhitung siswa lebih cepat berkembang karena mereka sudah mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu menghitung lebih dari 10. Khan dan Yuliani (2016: 66) mengemukakan pendapat bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah.

Sedangkan pendapat yang disampaikan oleh Aisyah, (Nataliya, 2015: 346) kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan ini. Sedangkan pendapat Sukardi & Sulis (Nataliya, 2015: 346) kemampuan

berhitung adalah kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar termasuk operasi hitung. Menurut Widjayarti (2016: 3) mengemukakan kemampuan berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi, serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Kemampuan berhitung juga merupakan kemampuan mendasar yang harus dikembangkan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar termasuk operasi hitung yang diperlukan dalam semua aktivitas kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam pembelajaran terdapat bermacam-macam komponen atau unsur. Hamalik (2015: 57) mengemukakan pendapat bahwa unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Guru (pengajar) tidak termasuk unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti seperti: buku, slide, teks yang diprogram dan sebagainya namun kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Mengajarkan sesuatu yang baru terhadap anak terasa amat sulit, tetapi terkadang kecerdasan seorang anak langsung mengerti dan paham apabila diajarkan hal-hal baru sekalipun. Hal ini dapat ditemui salah satunya melalui pelajaran matematika. Dari dulu sampai sekarang banyak orang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang

sulit, sehingga tidak heran bila matematika merupakan nilai terendah yang ditemui dalam raport siswa. Tapi walaupun sulit, menguasai pelajaran matematika saat ini bisa dibantu dengan lima metode yang terbukti banyak digunakan, sehingga cara mengajari siswa berhitung menjadi lebih menyenangkan. Adapun metode pembelajaran berhitung sebagai berikut:

1. Metode Kumon.

Menurut Shoimin (Oktaviani, 2016: 81) mengatakan bahwa metode kumon merupakan metode belajar perseorangan dimana siswa mulai belajar dari level yang dapat dikerjakan sendiri dengan mudah dan tanpa kesalahan. Metode ini diperkenalkan oleh guru matematika Jepang bernama Toru Kumon. Prinsip dari metode ini pada level awal untuk setiap anak tidak ditentukan berdasarkan usia atau kelas, namun mulai dari tingkat yang bisa ia kerjakan sendiri dengan mudah tanpa ada kesalahan, jadwal pertemuan kursus biasa seminggu 2 kali, setiap kali pertemuan anak akan dibekali lembar kerja yang bisa dibawa pulang untuk dikerjakan di rumah. Sehingga, orangtua ikut dilibatkan saat belajar di rumah. Tidak perlu khawatir anak akan mendapatkan soal-soal yang sulit dipahaminya. Karena, lembar kerjanya sudah dirancang sesuai dengan level anak, sehingga ia dapat mengetahui sendiri bagaimana menyelesaikan soal-soal tersebut. Selain itu, lembar kerja membantu anak membentuk dasar kemampuan matematikanya, sehingga diharapkan anak mampu mengerjakan level yang lebih tinggi dengan kesulitan yang kecil.

2. Metode gasing.

Menurut Armianti, dkk (2016: 75) mengatakan bahwa metode gasing

(gampang asyik menyenangkan) adalah suatu cara belajar matematika secara gampang, asyik dan menyenangkan yang dilakukan secara langkah demi langkah untuk memperoleh suatu capaian atau hasil. Metode ini dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya, yang sudah banyak membimbing siswa terbaik Indonesia berlaga di olimpiade matematika dan sains tingkat dunia. Berkat matematika bimbingannya banyak siswa-siswa Indonesia yang mengharumkan nama indonesia ditingkat sains internasional.

Gasing sendiri singkatan dari gampang, asyik dan menyenangkan. Prof, Yohanes menciptakan metode ini agar matematika dapat dimengerti oleh siapapun. Prinsip dari metode ini setiap peserta hendaknya memahami konsep matematika sebelum mengerjakan soal-soal latihan matematika.

Bagi mereka yang minat dengan metoswe ini terutama pelajaran SD (kelas 1-6) berikut ini materi yang dipelajari: a) penjumlahan, b) pengurangan, c) perkalian, d) pembagian, e) bilangan negatif, f) aplikasi 1, g) pecahan, h) desimal, i) aplikasi 2, j) geometri (keliling, luas, skala dan sistem koordinat). Setiap harinya siswa belajar selama 4 jam (baik program ekstra kurikuler atau program khusus). Hasil dari belajar selama 4-6 bulan siswa bisa memahami materi kelas 1 sampai kelas 6.

3. Metode Jarimatika

Menurut Wulandari (Afriani, 2019: 192) jarimatika adalah cara berhitung (operasi kali bagi tambah kurang) melalui jari-jari tangan. Jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada

anak-anak menurut kaidah. Metode ini ditemukan oleh Septi Peni Wulandari pada tahun 2004. Jarimatika singkatan dari jari dan aritmatika. Walaupun hanya menggunakan jari tangan, namun metode ini sanggup melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) sampai dengan ribuan.

Metode ini bisa dikatakan cukup sederhana, terutama diajarkan pada anak-anak sekolah dasar, karena dalam metode ini proses belajar diawali, dijalankan dan diakhiri dengan gembira. Metode ini menekankan berhitung sesuai kaidah: diawali dengan memahami tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar, lalu mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan.

4. Metode Sempoa (Mental Aritmatika)

Mental aritmatika merupakan metode berhitung yang menggunakan alat hitung kuno Tiongkok yang dinamakan sempoa. Metode sempoa yang digunakan saat ini merupakan alat bantu perhitungan manual yang sudah disempurnakan dan telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah aritmatika sehingga mudah untuk dipahami ditransformasikan kedalam mental siswa yang menggunakan metode ini. Materi yang diajarkan disempoa meliputi hitungan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, pada tahap awal siswa diharuskan menggunakan alat bantu sempoa, setelah melewati berbagai tahapan nantinya siswa dapat menghitung dengan cepat tanpa alat bantu apapun.

5. Metode Mathemagics

Metode ini dirancang dan dikembangkan oleh Ariesandi Setyono. Metode ini menggunakan berbagai macam permainan sehingga menjadi

suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Selama belajar, siswa diajak untuk bergembira, meninggalkan kesan yang mendalam sehingga dari sisi anak akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan.

Selama dalam proses belajar, metode ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri anak, sehingga anak mampu dan mencoba untuk menyelesaikan secara mandiri. Materi yang diajarkan antaranya aljabar, konsep berhitung dasar (penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian) pangkat, akar, dan pecahan.

Hal yang penting dari metode ini adalah memperhatikan aspek psikologis anak. Hal ini bertujuan agar pelajaran matematika lebih terasa mudah untuk semua anak, dengan memperhatikan gaya belajar mereka masing-masing.

Selain dengan menggunakan metode di atas, pembelajaran matematika khususnya dalam pembelajaran berhitung dapat dilakukan dengan beberapa strategi pembelajaran. Menurut Isjoni (Nuraeni, 2014: 149) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran berhitung di sekolah dasar, antara lain: 1) strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, 3) strategi belajar belajar kelompok, 4) strategi pembelajaran deduktif, dan 5) strategi pembelajaran induktif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut siswa akan mudah memahami pelajaran matematika, siswa menjadi terbantu dalam menyelesaikan permasalahan. Langkah-langkah yang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran berdampak baik terhadap kemampuan dan hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini disebut juga metode artistik, karena penelitian ini peneliti lebih bersifat semi (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang dikenal dengan pendekatan studi kasus. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Subjek dalam penelitian ini guru kelas 1 sekolah dasar. Objek dalam penelitian ini strategi guru dalam membelajarkan siswa berhitung di kelas 1.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan penelitian yaitu peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat di lapangan seperti menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, pedoman dokumentasi dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan hal lain yang menunjang proses penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dan observasi kepada guru kelas 1. Tahap akhir penelitian yaitu peneliti mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, kemudian data yang diperoleh disusun kedalam sebuah penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan pedoman dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yang dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek kebenarannya. Keabsahan data merupakan suatu yang penting dalam penelitian kualitatif, karena merupakan jaminan kepercayaan dalam pemecahan permasalahan yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam membelajarkan siswa berhitung di kelas 1 SD Negeri 17 Labai Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan lembar wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka macam-macam strategi guru dalam membelajarkan siswa berhitung temuan yang diperoleh yaitu cukup beragam, ada yang sudah pandai berhitung, ada yang belum bisa berhitung, oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran sangat penting dalam kemampuan berhitung siswa kelas 1, jika guru salah menggunakan dan menerapkan strategi dalam pembelajaran akan berdampak pada pemahaman siswa. Kemampuan berhitung merupakan salah satu komponen dari kemampuan dalam bidang kognitif, merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam diri siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran langsung pada siswa dalam pembelajaran berhitung yaitu guru kelas 1 memberi bimbingan kepada siswa, mengecek

pemahaman siswa dan memberikan tes soal kepada siswa. Penggunaan strategi pembelajaran langsung yang diterapkan guru kelas 1 SD Negeri 17 Labai dalam membelajarkan siswa berhitung di kelas sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran langsung. Sintaks model pembelajaran langsung adalah: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa kelas 1 belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Disamping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

Sedangkan strategi pembelajaran individual yang digunakan yaitu guru kelas 1 memberikan tes dan siswa dituntun dalam belajar bagi siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah dari siswa lainnya. Strategi tersebut untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak dari pada yang diberikan dalam rangka pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok siswa dalam jumlah yang besar. Adanya perbedaan individual menunjukkan adanya perbedaan kondisi belajar setiap orang, agar individual dapat berkembang secara

optimal dalam proses belajar diperlukan orientasi yang paralel dengan kondisi yang dimilikinya dituntut penghargaan akan individualitas.

Kemudian guru kelas 1 menggunakan strategi pembelajaran kelompok pada siswa yaitu siswa dibimbing untuk belajar berkelompok, guru memberikan media pembelajaran kepada siswa, selanjutnya siswa menyebutkan hasil kerja kelompok atau menempelkannya. Adanya pembelajaran berkelompok yang dilakukan guru kelas 1 SD Negeri 17 Labai membuat para siswa belajar secara bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas belajar. Guru melatih cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah dan melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi sesama siswa lainnya. Dengan adanya pembelajaran kelompok dalam membelajarkan siswa berhitung di kelas 1 SD Negeri 17 Labai membuat siswa lebih mudah memecahkan masalah, menumbuhkan sikap kerja sama, dan membantu mengembangkan keterampilan.

Kemudian penggunaan strategi pembelajaran deduktif pada siswa, guru kelas 1 SD Negeri 17 Labai memberikan pengetahuan kepada siswa, memberikan contoh kemudian membuktikan contoh tersebut kepada siswa kelas 1 agar siswa menjadi paham dan guru selalu bertanya kepada para siswa. Adanya strategi pembelajaran deduktif yang diterapkan guru kelas 1 SD Negeri 17 Labai, membuat guru mudah untuk menyampaikan isi-isi pelajaran, selain itu penggunaan strategi pembelajaran deduktif sesuai untuk peserta didik bertahap kognitif yang masih rendah. Pendekatan deduktif akan lebih memudahkan peserta didik menangkap konsep yang diajarkan secara perlahan. Namun pendekatan deduktif dikhawatirkan

menyebabkan ingatan lebih penting dari pada pengertian, peserta didik menjadi pasif hanya menurut pola pengerjaan yang disajikan oleh pendidiknya, strategi ini lebih berpusatkan pada pendidik dan kurang meningkatkan kemahiran berpikir siswa dalam belajar.

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan berhitung pada siswa kelas 1 sekolah dasar sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan yang dimiliki siswa kelas 1 sangat penting untuk distimulasikan agar kemampuan pada siswa meningkat dengan baik dan membekali siswa untuk masa depannya kelak.

Belajar berhitung adalah suatu hal yang paling penting untuk dipelajari oleh siswa kelas 1, karena berhitung merupakan keterampilan dasar selain membaca dan menulis. Pada saat siswa di sekolah dasar, belajar berhitung dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, seperti belajar berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sampai kepelajaran yang lebih kompleks misalnya belajar berhitung pecahan, menghitung kecepatan, ukuran sampai keliling dan luas suatu bangun, dan belajar berhitung ini akan berlanjut sampai siswa masuk keperguruan tinggi. Artinya siswa harus memiliki kemampuan dasar supaya dapat belajar berhitung. Namun semua itu akan dipelajari di kelas tinggi.

Dalam proses pembelajaran strategi yang digunakan harus efektif, peran guru kelas 1 SD Negeri 17 Labai dalam pembelajaran sangat penting dalam kemampuan berhitung siswa kelas 1, jika guru salah

menggunakan dan menerapkan strategi dalam pembelajaran akan berdampak pada pemahaman siswa. Adanya penggunaan model dan strategi yang tepat dalam mengenalkan siswa berhitung memberikan dampak bagi pemahaman dan pengetahuan siswa kelas 1 dalam belajar. Langkah-langkah yang tepat dengan model dan strategi pembelajaran membuat siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru kelas 1. Hasil penelitian ini sependapat dengan Yaumi (Nuraeni, 2014: 144) strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi guru dalam membelajarkan siswa berhitung di kelas 1 SD Negeri 17 Labai adalah: 1) Strategi pembelajaran langsung yaitu guru kelas 1 menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar berhitung dan memperoleh pengetahuan langkah demi langkah, 2) Strategi pembelajaran individual yaitu guru kelas 1 melakukan strategi dengan mengatur kegiatan pembelajaran berhitung yang sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak dari pada yang diberikan dalam rangka pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok siswa yang besar, 3) Strategi belajar kelompok yaitu guru kelas 1 menyajikan materi berhitung dengan cara siswa membahas pelajaran secara berkelompok, bertukar pendapat mengenai topik/masalah

tertentu, untuk memperoleh suatu kesepakatan atau kesimpulan, 4) strategi pembelajaran deduktif, yaitu guru kelas 1 melakukan pembelajaran dengan strategi mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang lebih konkret.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa, guru dan kepala sekolah yang telah bersedia menerima saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah dasar SD Negeri 17 Labai. selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2019) Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*. Volume 02, Nomor 05.
- Ahudulu, N.S. (2018). Penggunaan Media gambar dalam meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Duhiada. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Volume 04 Nomor 01.
- Armianti, dkk. (2016). Pengaruh Matematika GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) Pada Materi Perkalian Bilangan Bulat Terhadap Hasil Belajar Peserta Matrikulasi STKIP Surya. *Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*. Volume 7, Nomor 1.
- Hamalik, O. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khan, I.R & Yuliani, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan

Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng. *Jurnal Universum*. Volume 10, Nomor 1.

Nuraeni. (2014). Strategi pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal pengkajian Ilmu dan Pembelajaran*